

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, semua orang sudah mengetahui tentang fotografi. Di berbagai media seperti media cetak, media sosial dan lainnya pasti menggunakan fotografi sebagai media pendukung. (R.M. Soelarko 1984:15) Foto yang berarti cahaya dan grafi yang berarti menulis atau melukis. Fotografi merupakan suatu proses melukis menggunakan cahaya dengan cara menangkap pantulan cahaya yang dipantulkan oleh benda sekitarnya, lalu ditangkap oleh sebuah alat dengan sensitifitas tinggi terhadap cahaya. Fotografi dipercaya sebagai pencerminan kembali realitas. Hal ini disebut karena fotografi mengambil bagian dari suatu peristiwa yang terjadi saat itu untuk diabadikan moment. Seiring berjalannya waktu, muncul beberapa jenis fotografi yaitu Fotografi Manusia, Fotografi Nature, Fotografi Arsitektur, Fotografi Still Life, Fotografi Jurnalis, Fotografi Aerial, Fotografi Bawah Air, Fotografi Seni Rupa, Fotografi Makro, Fotografi Mikro (Bambang Karyadi.2017). Fotografi tidak bisa didasarkan pada berbagai teori tentang bagaimana memotret saja karena akan menghasilkan gambar yang sangat kaku, membosankan dan tidak memiliki rasa. Fotografi harus disertai dengan seni (TA Maulana,2022).

Selain itu, ada juga beberapa jenis fotografi yang muncul karena menggabungkan teknik yang tidak biasa dipakai dalam fotografi, seperti Inframerah atau Infrared atau biasa disingkat juga menjadi IR. Fotografi Inframerah atau *Infrared Photography* merupakan suatu teknik dalam bidang fotografi untuk merekam cahaya yang dimana tidak dapat ditangkap oleh mata telanjang. Oleh karena itu diperlukan filter yang menampik hampir semua cahaya spectrum yang terlihat oleh kita dan mengizinkan cahaya infrared untuk diteruskan masuk ke kamera. Ada dua cara menggunakan teknik infrared. Pertama, menggunakan filter khusus infrared yang diletakan pada lensa kameran dan berwarna merah tua, salah satu jenis filter infrared yaitu Marumi IR Cut HB 700. Namun, pada penggunaan filter ini ada keterbatasan. Shutter speed yang digunakan hanya bisa sampai 1/6 saja walau dalam keadaan terik. Maka jika akan menggunakan filter, dianjurkan untuk menggunakan tripod saat melakukan pengambilan foto agar tidak goyang, atau

menaikan angka ISO. Tapi tidak terlalu berlebihan pada saat menaikkan ISO, karena dikhawatirkan muncul *grain* pada foto. Kedua, menggunakan kamera yang sudah dimodifikasi. Pada kamera atau lensa normal, di dalamnya terdapat sensor yang ditutupi oleh Hot Mirror. Hot Mirror biasanya berwarna biru dan berukuran kecil, namun ada juga yang berukuran 24 x 46 *fullframe*.

Pada proses modifikasi, Hot Mirror tersebut akan di lepas, kemudian diganti dengan filter IR. Namun sensor atau film dalam kamera tersebut harus sensitif terhadap cahaya inframerah. Seperti warna hijau daun yang segar akan berubah menjadi putih, pemandangan yang panas akan tampak seperti musim salju. (Joe Farace, 2007). Fotografi Inframerah merupakan sesuatu yang tidak biasa, dalam arti bahwa fotografi Inframerah ini bergantung pada kemampuan kamera untuk merekam apa yang tidak terlihat oleh mata. Gelombang Inframerah dapat menembus beberapa jenis kabut atau awan sehingga gambar dari objek jauh atau tidak terlihat oleh kamera normal. Inframerah tidak hanya digunakan oleh fotografer, namun digunakan juga oleh para ilmuwan dan teknisi dengan tujuan tertentu. Fotografi *Inframerah* terbagi menjadi dua versi, yaitu versi modifikasi inframerah dan versi modifikasi khusus. Dibagi menjadi dua versi dikarenakan kebutuhan fotografer dalam pengambilan gambar, selera fotografer, dan penguasaan Photoshop.

Dalam ilmu fisika, inframerah merupakan salah satu radiasi dari gelombang elektromagnetik. Gelombang elektromagnetik dapat diidentifikasi berdasarkan frekuensi dan panjang gelombangnya (Arief, 2010). Sinar inframerah berada dalam rentang frekuensi 300 GHz sampai 40.000 GHz. Sinar inframerah dihasilkan oleh proses di dalam molekul dan benda panas. Mata manusia hanya dapat melihat warna pada panjang gelombang antara ujung spektrum ultra violet 400nm sampai dengan ujung spektrum infra merah 700nm (1nm = 0,0001 mikro meter), karena mata manusia hanya dapat menangkap panjang gelombang sepanjang itu (Griand, 2002:7).

Menurut Diby Gahari (2020), ada beberapa hal yang membuat fotografer tertarik membuat foto *Inframerah*. Beberapa hal tersebut berupa :

- Indah
- Unik
- Dramatis
- Fotogenik

- Kreatif
- Olah Digital
- Colorful
- Rich Tone Monochrome

Perkembangan fotografi secara umum dan fotografi digital membawa dampak perkembangan fotografi IR. Fotografi Infrared menjadi menarik untuk dibahas karena seiring berjalannya zaman, teknik fotografi infrared semakin mudah dipraktikkan terutama bagi pemula. Hal ini membawa dampak lebih lanjut bahwa banyak eksperimen yang bisa dilakukan. Hasil eksperimen kemudian menjadi bahan yang efektif untuk meningkatkan kreativitas. Kreativitas para fotografer bisa membuat foto IR tidak hanya berwarna merah, hitam atau putih saja, melainkan bisa berwarna apapun sehingga terkesan surrealis.

Aspek pendukung sebuah visual agar pesannya dapat tersampaikan yaitu emosi. Emosi merupakan salah satu dampak dari psikologis manusia yang melibatkan pengalaman, perasaan, dan kesadaran seseorang sehingga menghasilkan suatu perubahan perilaku seseorang terhadap sebuah objek. Menurut Sudarsono (1993) Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks dari organisme seperti terciptanya perasaan yang disertai dengan perubahan-perubahan dalam organ tubuh. Ditambah dengan perasaan yang kuat dapat merubah perilaku atau tingkah laku seseorang dan dieskpresikan melalui tersenyum, menangis, tertawa dan dapat merasakan sesuatu seperti merasa senang dan sedih. Hal ini menjadi penting agar penikmat visual juga dapat merasakan emosi yang penulis masukan dalam karya tersebut.

Salah satu emosi yang penulis libatkan dalam karya ini adalah emosi sendu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sendu berarti berasa sedih, pilu, berduka cita. Sendu dalam karya ini terdiri dari beberapa bagian emosi seperti sedih, gelisah, pilu, putus asa dan misterius. Dalam suasana sendu biasanya seseorang akan merasa sendiri meratapi kesedihannya dan mencari tempat sepi tau jauh dari keramaian. Bukan hanya dari emosinya, namun dari tempatnya pun mendukung suasana tersebut. Hal ini membuat penulis tertarik membawa sisi lain dari emosi sendu itu. Karena untuk emosi ini tidak mudah di dapatkan secara sengaja, hanya ada moment tertentu.

Pada karya ini, penulis menggunakan objek wanita. Menurut Lingga (2021) bahwa wanita cenderung memiliki pesona yang menggoda sehingga postur tubuh dan ekspresi ketika melakukan proses produksi fotografi, hasil foto tampak lebih estetik. Estetika yaitu bidang ilmu yang mempelajari keindahan, secara etimologis, istilah estetika berasal dari bahasa latin yaitu “aestheticus” atau dalam bahasa Yunani “aestheticos” yang memiliki arti merasa hal-hal yang dapat di serap oleh panca indra manusia (D Trihanondo,2021). Wanita juga memiliki aura tersendiri dalam proses pengambilan foto, baik itu dari muka, rambut, tangan dan lainnya. Wanita juga memiliki kecantikan yang berbeda-beda. Ada wanita yang terlihat cantik ketika melakukan kegiatan olahraga, memasak, bekerja, sedih dan lainnya. Wanita juga mempunyai karakter nya masing-masing. Ada wanita dengan karakter ceria, sendu, karismatik, lucu, dan lainnya. Dalam karya ini, penulis mengambil wanita dengan karakter sendu. Karakter sendu pada wanita terkadang di sangkut pautkan dengan misterius, muram, pilu. Hal itu yang membuat penulis tertarik dalam membuat karya ini.

B. Rumusan Masalah

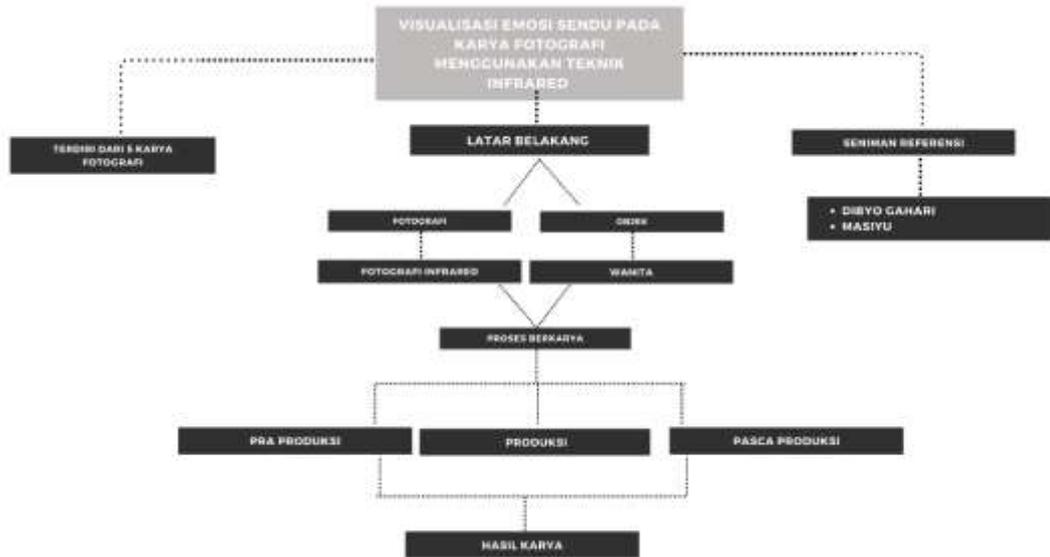
Dari pemaparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penciptaan karya Sendu ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Visualisasi Emosi Sendu Pada Karya Fotografi Menggunakan Teknik Infrared ?
2. Bagaimana makna visual pada karya?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka fokus penulis pada penelitian ini terletak pada visualisasi emosi sendu pada karya fotografi dengan teknik infrared.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022)

Uraian dari kerangka berpikir menyangkut penelitian tentang Visualisasi Emosi Sendu Pada Karya Fotografi Menggunakan Teknik Infrared. Dalam skema/kerangka berpikir, penulis menggunakan mindmap untuk menentukan tema, mengumpulkan data, mengembangkan dan menganalisis ide, dan memudahkan untuk melihat kembali sekaligus mengulang-ulang ide dan gagasan. Dalam mindmap ini, penulis mengumpulkan ide dan gagasan tentang fotografi. Foto yang berarti cahaya dan grafi yang berarti menulis atau melukis. Fotografi merupakan suatu proses melukis menggunakan cahaya dengan cara menangkap pantulan cahaya yang dipantulkan oleh benda sekitarnya, lalu ditangkap oleh sebuah alat dengan sensitifitas tinggi terhadap cahaya. Infrared merupakan salah satu radiasi dari gelombang elektromagnetik. Gelombang elektromagnetik dapat diidentifikasi berdasarkan frekuensi dan panjang gelombang.

Penulis menggunakan objeknya yaitu wanita. Wanita cenderung memiliki pesona yang menggoda sehingga postur tubuh dan ekspresi ketika melakukan proses produksi fotografi, hasil foto tampak lebih estetik. Wanita juga memiliki aura tersendiri dalam proses pengambilan foto, baik itu dari wajah, rambut, tangan dan lainnya.